

# Perintis Batik Modern

Minggu, 6 Juli 2014 | Dibaca 4546 kali



Pelukis Amri Yahya



Pola batik modern bercorak abstrak



Pola batik modern bercorak abstrak



Batik modern berjudul Pepohonan di Hutan



Batik modern berjudul Rumpun Bambu kreasi Amri Yahya



Pola batik modern bercorak abstrak



Pola batik modern bercorak abstrak



Batik modern berjudul Gunungan



Batik modern bercorak abstrak



Batik modern berjudul Pepohonan di Hutan

**Dr. Agus Priyatno, Msn.** Batik tradisional dibuat berdasarkan aturan-aturan baku. Diciptakan berdasarkan pola-pola yang sudah ada. Batik modern diciptakan berdasarkan kreasi baru senimannya. Batik berkembang sangat pesat di Jawa.

Ada sejumlah seniman menggunakan batik, sebagai ekspresi senilukis modern. Teknik batik digunakan untuk menciptakan lukisan-lukisan kreasi baru.

Amri Yahya satu di antara sejumlah seniman Yogyakarta. Dia menggunakan teknik batik untuk menciptakan lukisan batik kreasi baru, lukisan-lukisan modern.

Meskipun berkiprah sebagai seniman batik di Yogyakarta, Amri adalah putera Sumatera, kelahiran Palembang 29 September 1939. Amri menciptakan batik modern kreasi baru di studionya di Gampingan depan kampus STSRI ASRI Yogyakarta. Hasil kreasinya dipajang di galerinya yang juga merangkap rumah tinggalnya di tempat yang sama.

Pelukis batik yang pernah menjalankan ibadah haji tiga kali ini, memiliki pergaulan sangat luas. Pamerannya tidak hanya berskala nasional, juga internasional. Aktif menyelenggarakan pameran tunggal di dalam maupun di luar negeri. Berbagai lembaga pemerintah maupun swasta, sering menjadi sponsor pamerannya.

Lukisan-lukisan bercorak abstrak dan figuratif diciptakan dengan teknik batik yang dikembangkan sejak studi di STSRI ASRI Yogyakarta, Amri lulus dari sekolah tinggi seni tersebut tahun 1963. Keberaniannya menciptakan lukisan batik di luar pola-pola tradisional, memesonakan banyak orang pada waktu itu. Lahir batik kreasi baru ciptaannya yang memperkaya corak batik yang sudah ada. Batik yang selama ini dianggap sebagai seni tradisional ternyata bisa dijadikan sebagai ekspresi seni lukis modern.

Berbagai pamerannya mendapat perhatian dan komentar dari sejumlah tokoh pada masanya. Mereka diantaranya mantan ibu negara Tien Soeharto, Dirjen UNESCO Dr. A. M. Mbow, Sri Sultan Hamengkubuwono X, ahli sejarah seni Asia Astri Wright M. A.

Tien Soeharto (1979) memberikan pernyataan, Amri Yahya seorang pelopor seni batik kontemporer, batik telah dijadikannya media berekspresi. Bukan sekedar seni pakai. Dirjen UNESCO (1977) menyatakan Amri pelopor senilukis batik yang memperteguh kebudayaan dan vitalitasnya.

Tokoh paling terkemuka Kesultanan Yogyakarta, Sri Sultan Hamengkubuwono X menyampaikan pernyataannya (1989). Amri tidak hanya berbicara batik, tetapi meyakinkan dunia, bahwa batik adalah Indonesia.

Ahli sejarah seni Asia, Astri Wright peneliti dari Fullbright (1987) menyatakan, Amri Yahya menjembatani batik tradisional Indonesia ke batik modern dengan pola-pola abstrak dan warna cemerlang. Amri memperkenalkan kepada dunia Barat tentang konsep baru seni lukis.

Karier Amri sebagai pelopor senilukis batik modern terus menanjak, dia menjadi perhatian banyak kalangan. Pameran lukisannya di dalam dan luar negeri selalu mendapat perhatian kalangan luas. Selain berpameran di sejumlah kota besar Indonesia dan sejumlah negara Asia, pamerannya diselenggarakan antara lain di sejumlah kota di Australia (1957), kota-kota di Eropa (1964), kota-kota di Amerika Serikat (1974).

Amri Yahya pelopor senilukis batik modern yang membuka kesadaran bahwa seni batik tidak hanya tradisional. Teknik melukis batik khas Indonesia dikembangkannya menjadi media ekspresi seni modern. Kreasinya ini mengangkat marwah batik ke kalangan yang lebih tinggi dan lebih luas.

Amri seorang seniman, akademisi dan seorang pengelola galeri yang baik. Sebuah musibah memusnahkan semua kreasinya yang tersimpan di galerinya. Api melalap galerinya dan memusnahkan semua batik kreasi yang terpajang di dalamnya pada 14 September 2004. Musibah tersebut sangat membuat hatinya terpukul, kesehatannya menurun drastis sejak peristiwa itu. Amri meninggal 19 Desember 2004 di usia 65 tahun.

Penulis dosen pendidikan seni rupa FBS Unimed dan Pengelola Pusat Dokumentasi Seni Rupa Sumatera Utara.

